

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM
AIR TERJUN JUMOG DAN DAMPAK TERHADAP KONDISI EKONOMI
MASYARAKAT (STUDI DI DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO
KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH)**

Eko Riyani

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Ryanieka77@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui: (1) Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan obyek wisata, (2) Dampak pembangunan obyek wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Berjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive sampling* dan *snowball sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik analisa data menggunakan teknik model Miles & Huberman dengan beberapa tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog sangat baik. (2) Pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Kata kunci: Pengembangan, Partisipasi Masyarakat, dampak ekonomi

**PEOPLE'S PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF THE NATURE TOURIST
ATTRACTION OF JUMOG WATERFALL AND THE IMPACTS ON THEIR
ECONOMIC CONDITIONS (A STUDY IN BERJO VILLAGE, NGARGOYOSO
DISTRICT, KARANGANYAR REGENCY)**

Abstrack: This study to investigate: (1) the level of people's participation in the development of the tourist attraction, and (2) the impacts of the development of the tourist attraction on the economic conditions of the people in Berjo Village. This was a qualitative study. The data were primary and secondary. They were collected through observations, interviews, literature study, and documentation. The research subjects were selected by means of the purposive sampling technique and the snowball sampling technique. The data trustworthiness was enhanced the data source triangulation technique. The data analysis technique was the data analysis technique in the field using Miles & Huberman's model consisting of several stages, i.e. data collection, data reduction, data display, and conclusion. The research findings are as follows. (1) The participation of the people in the development of the tourist attraction of Jumog Waterfall is very high. (2) The development of the tourist attraction of Jumog Waterfall has impacts on the improvement of the economic conditions of the local people.

Keywords: Development, People's Participation, Economic Impacts.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bidang potensial dalam hal pembangunan sebuah negara, hal itu dikarenakan pariwisata dianggap mampu memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi rakyat. Dampak positif yang paling terasa adalah pariwisata berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan di suatu daerah. Daerah yang memiliki potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha kecil sampai menengah seperti perhotelan, penginapan, wisma, *homestay*, dan wisma ; restoran, rumah makan, warung makan atau kedai makan, oleh-oleh tempat wisata, penyewaan peralatan penunjang pariwisata, dan masih banyak lagi usaha yang apabila dikembangkan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat.

Karanganyar adalah salah satu wilayah tujuan wisata di Jawa Tengah yang terletak di lereng Gunung Lawu. Kabupaten Karanganyar sendiri memiliki beragam potensi wisata yang lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Tengah, mulai dari wisata alam, budaya, buatan sampai wisata minat khusus, Karena itulah banyak wisata lokal ataupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Karanganyar. Berikut data banyaknya pengunjung berdasarkan daya tarik wisata dan event menurut kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2013:

Tabel 1
Banyaknya Pengunjung Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pengunjung		
	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1. Semarang	3.683	1.363.769	1.367.452
2. Grobogan	0	406.820	406.820
3. Sragen	2.293	581.246	583.539
4. Karanganyar	8.582	1.090.638	1.099.220
5. Surakarta	23.466	2.339.061	2.362.527
6. Klaten	0	225.554	225.554
7. Magelang	303.166	3.751.388	4.054.554
8. Boyolali	3	403.297	403.300

Sumber: BPS, Statistik Indonesia tahun 2013

Letaknya yang berada di lereng Gunung Lawu menjadikan Karanganyar menjadi kabupaten yang memiliki pemandangan alam yang begitu eksotis. Salah satu wisata alam yang terdapat di Kabupaten Karanganyar adalah Air Terjun Jumog. Air Terjun Jumog merupakan salah satu wisata andalan di Kabupaten Karanganyar. Objek wisata ini terletak di kaki Gunung Lawu, tepatnya di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Untuk bisa menuju ke objek wisata ini pengunjung harus menempuh jarak yang lumayan jauh dari pusat Kota Karanganyar, selain itu pengunjung juga harus melalui jalan yang cukup menanjak dan harus berhati-hati karena kondisi jalan menuju pintu masuk objek wisata yang di beberapa titik mengalami kerusakan. Tidak adanya transportasi umum mengharuskan pengunjung naik ojek dari jalan raya menuju ke objek wisata.

Air Terjun Jumog memiliki daya tarik tersendiri, mulai dari fasilitas penunjang yang lengkap, akses dari loket menuju air terjun yang cukup mudah, terdapat wahana permainan bagi anak-anak, dan pemandangannya pun tidak kalah indah dengan Air Terjun Grojogan Sewu. Di depan Air Terjun Jumog juga ada sebuah jembatan yang dibuat oleh Badan Umum Milik Desa (BUMDes) Berjo, lokasi ini seringkali menjadi tempat favorit pengunjung untuk berfoto. Di dalam objek wisata itu juga terdapat bangku-bangu dari kayu yang disediakan pengelola bagi pengunjung yang hendak melepas lelah dan menikmati kawasan wisata ini.

Sejak dibuka oleh umum pada tahun 2004 air terjun ini memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar, akan tetapi tidak banyak masyarakat yang bekerja di sana, hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan warga masyarakat Desa Berjo mengenai pariwisata karena pendidikan mereka rendah. Selain itu matapencaharian masyarakat Desa Berjo mayoritas adalah petani, sehingga mengakibatkan kurangnya minat mereka untuk berpindah pekerjaan di sektor pariwisata. Objek wisata ini disebut-sebut sebagai *The Lost Paradise* (Surga yang hilang) hal ini dikarenakan sebelum resmi dibuka untuk umum pada tahun 2004 air terjun ini ditutupi oleh semak belukar, kemudian warga dan pemerintah desa (Pemdes) Berjo bergotong royong membat semak dan membuka jalan sehingga air terjun ini bisa dilihat oleh orang umum. Tinggi air terjun ini sekitar 30 meter, debit air yang mengalir tidak selalu deras meski hujan turun dan tak terlalu sedikit meski pada saat musim kemarau tiba, airnya pun begitu jernih dan segar. Pengunjung bisa bermain dan merendam kaki di aliran sungai yang meneruskan limpahan Air Terjun Jumog.

Supaya pengembangan pariwisata berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan dan mampu mendorong kegiatan ekonomi lokal yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat maka pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata sebaiknya didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas supaya semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal sehingga hal itu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengembangan wisata tentu tidak terlepas dari masyarakat disekitar objek wisata. Partisipasi ini diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat sekitar merupakan unsur pertama dalam pengembangan wisata itu sendiri. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada pada partisipasi masyarakat adalah nilai-nilai dari dalam diri yang dipadukan dengan hal-hal yang mampu ditangkap oleh pancaindra pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor internal tersebut diantaranya adalah umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, waktu luang dan status ekonomi. Faktor internal tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan ataupun tulisan). Penelitian ini dilakukan di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar dengan mengambil data lapangan, studi pustaka, observasi serta wawancara. Adapun waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Februari-Maret 2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Berdasarkan

teknik *Purposive Sampling*, pengambilan sampling disesuaikan dengan tujuan penulis. Pengumpulan informasi akan dihentikan manakaa sudah mulai terjadi pengulangan informasi dari narasumber yang tinggal di sekitar objek wisata Air Terjun Jumog. Selain itu penulis juga menggunakan teknik *snowball sampling*, Pertama-tama dipilih satu dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini data yang dibutuhkan belum lengkap, maka penulis mencari orang lagi yang dipandang mampu memberi kelengkapan data yang penulis butuhkan dalam proses penelitian. Setelah data berhasil dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penulisan, maka harus diusahakan keabsahan dan kebenarannya. Pemeriksaan keabsahan atau biasa disebut dengan kevalidan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data di lapangan model Miles & Huberman dengan proses analisis data yang meliputi empat tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata Air Terjun Jumog terletak di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah dengan titik koordinat GPS: 7° 37' 52.68" LS dan 111° 7' 37.24" BT. Air Terjun Jumog berjarak sekitar 41 km dari Kota Solo. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 30 m. Lingkungan di sekitar air terjun ini pun masih sejuk dan asri sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Sebelum resmi dibuka untuk umum pada tahun 2004 Air Terjun Jumog ini masih ditutupi oleh semak belukar, kemudian warga dan pemerintah desa (Pemdes) Berjo bergotong royong untuk memabat semak dan membuka jalan sehingga air terjun ini bisa dilihat oleh umum.

Menurut data yang penulis peroleh, dulu tempat Air Terjun Jumog dikelola oleh investor, selama dipegang oleh investor itu desa mendapat bagian 50% dari pendapatan, namun pada tahun berikutnya investor tidak lagi memberi, pada akhirnya ijin dicabut oleh pihak desa. Pihak desa akhirnya memutuskan untuk mengelola sendiri air terjun tersebut dengan bantuan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Pada awal tahun 2008 objek wisata Air Terjun Jumog sepi pengunjung, jembatan penyebrangan hanya terbuat dari bambu karena belum ada dana untuk pengembangan objek wisata. Kemudian pada tahun 2008 pengelola membangun kios untuk disewakan, diharapkan dengan adanya penyewaan kios itu bisa menghasilkan pemasukan yang nantinya dapat digunakan untuk pembangunan objek wisata. Dalam pelaksanaan pengembangan butuh adanya partisipasi. Di Desa Berjo partisipasi dalam hal pengembangan objek wisata dapat dilihat melalui 4 hal, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, partisipasi dalam evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Dalam partisipasi pengambilan keputusan masyarakat terlibat secara langsung melalui rapat dengan menyampaikan sumbangan pemikirannya, memberikan tanggapan ataupun penolakan terhadap progam/kegiatan yang ditawarkan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini begitu mendasar, hal itu dikarenakan apa yang di bahas menyangkut masyarakat guna kepentingan bersama. Selanjutnya partisipasi dalam kegiatan, partisipasi pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama. Partisipasi dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Berjo dalam proses pelaksanaan pengembangan objek wisata yang diwujudkan dalam gotong royong secara sukarela dalam proses pengembangan objek wisata. Kemudian partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Partisipasi dalam tahap evaluasi ini berkaitan dengan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan/progam secara menyeluruh.

Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan/progam yang telah direncanakan di awal telah sesuai atau belum. Partisipasi ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan untuk perbaikan pelaksanaan progam/kegiatan berikutnya yang diwujudkan dengan pengadaan rapat dan studi banding. Selanjutnya dalam partisipasi pemanfaatan hasil, Partisipasi dalam tahap ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dari sebuah partisipasi. Semakin besar manfaat yang dirasakan maka progam tersebut telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan output jumlah pengunjung yang semakin banyak setelah adanya pengembangan objek wisata.

Pengembangan objek wisata alam Air Terjun Jumog secara tidak langsung telah memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat di Desa Berjo. Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, khususnya dampak ekonomi. Dampak tersebut merupakan akibat dari adanya partisipasi dari segala elemen masyarakat untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Jumog. Padamulanya masyarakat Desa Berjo adalah masyarakat petani dimana penghasilan mereka mayoritas diperoleh dari bertani, akan tetapi sejak adanya Air Terjun Jumog masyarakat Desa Berjo mulai terbuka dengan masyarakat pariwisata, hal itu ditandai dengan banyaknya warga yang bekerja dan berjualan disana. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa pariwisata mampu mempengaruhi kondisi ekonomi di Desa Berjo. Selain mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja dari segi formal ataupun nonformal, peningkatan lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran dan kriminalitas di Desa Berjo. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Witriyaningsih, bahwa pengembangan objek wisata mampu memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

SIMPULAN

1. Partisipasi masyarakat Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari:
 - a. Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, keberhasilan ini bisa dilihat pada saat ada rapat untuk membicarakan kegiatan/progam pada objek wisata masyarakat terlibat secara langsung.
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dari tahap partisipasi ini bisa dilihat dari masyarakat yang mau untuk bergotong royong secara suka rela.
 - c. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi, keberhasilan partisipasi ini bisa dilihat melalui study banding yang dilakukan pihak pengelola guna membandingkan apa yang masih kurang agar pelaksanaan pengembangan wisata bisa berjalan ke arah yang lebih baik.
 - d. Partisipasi pemanfaatan hasil, keberhasilan partisipasi ini ditandai dengan adanya peningkatan output, dan dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam penulisan yang dilakukan penulis, penulis memperoleh data yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Jumog setelah adanya pengembangan wisata.
2. Pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan akibat adanya pengembangan wisata ini adalah peningkatan pendapatan, peningkatan kegiatan ekonomi, industri kreatif mulai tumbuh, hasil pertanian dan peternakan warga meningkat karena mereka

menjualnya di objek wisata, peningkatan penjualan kerajinan, memperluas barang lokal untuk bisa lebih dikenal, dan berkurangnya pengangguran.

SARAN

1. Bagi pemerintah dan tokoh masyarakat diharapkan mampu untuk mempertahankan agar partisipasi masyarakat Desa Berjo tetap berjalan dengan baik. Baik itu dalam proses pengambilan keputusan, Pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil.
2. Bagi pihak pengelola wisata diharapkan untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi untuk menarik wisatawan, agar wisatawan yang berkunjung semakin meningkat.
3. Bagi masyarakat Desa Berjo diharapkan agar tetap berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan objek wisata, selain itu diharapkan agar masyarakat mampu membuat produk olahan dari hasil pertanian mereka yang pada akhirnya mampu meningkatkan nilai ekonomis dari komoditas yang mereka jual, jadi tidak hanya menjual buah jambu kristal, diharapkan mereka mampu menjual dodol jambu kristal atau olahan makanan lainnya yang lebih kreatif dari hasil pertanian yang mereka hasilkan, hal itu akan berdampak pada daya tarik wisata, yang pada akhirnya nanti keseluruhan hasilnya juga akan mereka nikmati kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. (2016). *Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung*. Jurnal. Vol 1. Edisi: Juni. Kemenpar.
- Adinugroho, G. (2017). *The Impact of Tourism Development Towards Regional Economy at Southern Gunungkidul*. *Journal Of Regional and Development Planning*. Edisi: Februari.
- Afrizal. (2014). *Metode Penulisan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anisiewicz, R., & Palmowski, T. (2014). *Small Border Traffic and Cross-border Tourism Between Poland and The Kaliningrad Oblast of The Russian Federation*. Jurnal. Edisi: Februari.
- Arifin, M. (2011). *Pengembangan Wisata Kuliner Susu Sapi di Karanganyar (Pendekatan Pada Fasilitas Edukasi)*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athfal, N. (2016). *Dampak Objek Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat yang Bekerja di Sektor Pariwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- BPS. (2013). *Banyaknya Pengunjung Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2013*.
- BPS. (2016). *Rangking Devisa Pariwisata Terhadap Komoditas Ekspor Lainnya Tahun 2013-2015*.
- Bruri, D. (2014). *Studi Eksplorasi Keberadaan Kawasan Wisata Alam Pantai di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta (Di Tinjau dari Aspek Ekonomi)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Caria, N. (2016). *Sinergitas Industri Kreatif Berbasis Pariwisata Dengan Strategi Pembangunan Industri Nasional Menuju Globalisasi*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurnia, D. (2017). *Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hani'ah, J. (2017). *Peran Pokdarwis Pancoh dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husaini, dkk. (1995). *Metode Penulisan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Gusti ,B.RU. (2000). *Dimensi Ekonomi Pariwisata Kajian Dampak Ekonomi dan Keunggulan Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. Jurnal Pariwisata. Universitas Udayana
- Irawan. (2003). *Peran Serta Masyarakat dalam Penyediaan Prasarana Perkotaan melalui Comunity Contract di Kota Pontianak*. Thesis. Progam Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro.
- Loekman. (1995). *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta:Kanisius.
- Mareta, dkk. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wiata Bahari di Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. Jurnal, 449-454.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo. (2011). *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Skripsi. Universitas Negeri Surakarta.
- Rahmasari, A. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu Dengan Local Economic Resources Development (LERD)*. Jurnal. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Rahmita. (2017). *Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi di Masyarakat*. Jurnal Administrasi Bisnis, Edisi: April.
- R. Sulaksmi. (2007). *Analisa Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Sadono, Y. (2013). *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Pembangunan woyalah dan kota. Volume 9, Edisi: Maret.

- Santoso, Sastropoetro. (1988). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Shakhibul, A. dkk. (2017). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia. Volume 4, Edisi: April.
- Sigit, T. (2015). *Analisis Strategi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY)*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- Straus, A. & Corbin, J. (2003). *Dasar-Dasar Penulisan Kualitatif Tata Langkah dan Teknis-Teknis Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Studzieniecki, T. (2015). *The System of cross-border tourism in the Polish-Russian Borderland*. *Journal Economics and Finance*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, A. dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratriyaningsih. (2004). *Perkembangan Wisata Alam Air Terjun Cipendok dan Dampak Terhadap Masyarakat dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wisata Berjo. (2017). *Letak Geografis Desa Berjo*.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.